

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**PELAKSANAAN DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 11 LAWANG MANDAHILING**

Yendri
Sekolah Dasar Negeri 11 Salimpaung
Email: palitomalin@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan guru adalah aspek terpenting pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Setiap materi yang disampaikan, guru harus memastikan siswa memahami materi yang disampaikan. Namun, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada siswa yang mengantuk dan tidur. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal. Kesulitan belajar jika tidak diatasi dengan baik dan benar oleh guru maupun orang tua, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan dan kehidupan siswa di masa depan. Untuk itu guru, sekolah, dan orang tua turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, (2) mengetahui prosedur dan teknik analisis diagnosis kesulitan belajar, (3) mengidentifikasi letak kesulitan siswa atau permasalahan belajar yang dihadapinya, dan (4) membantu permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Sasaran pelaksanaan Siswa kelas IV SDN 11 Lawang Mandahiling. Pengambilan data dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan wawancara kepada guru dan orang tua dan melakukan observasi proses belajar mengajar (PBM) dan lingkungan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kurang semangat dalam belajar karena minat dalam belajarnya kurang bahkan cenderung malas belajar. Terdapat beberapa mata pelajaran tidak disukai oleh sebagian siswa karena ketidakpahaman pada materi tertentu. Hal tersebut membuat siswa tersebut jarang mengerjakan tugas yang diberikan serta jarang juga mencatat materi pelajaran tertentu. Selain itu kurangnya semangat dalam belajar beberapa siswa juga dikarenakan kurang pahami materi yang dijelaskan oleh guru. Sebab guru tidak menjelaskan contoh penyelesaian soalnya dengan rinci bahkan terdapat beberapa guru yang tidak memberikan contoh saat menjelaskan materi pelajaran.

Kata Kunci: Diagnosis kesulitan belajar, Kesulitan belajar

Abstract

In the world of teacher education is the most important aspect of the learning process. The learning process is a core activity in an education that involves interaction between teachers and students. Every material presented, the teacher must ensure that students understand the material presented. However, in the learning process, many students feel

bored and not interested in the material presented by the teacher, and some students even feel sleepy and fall asleep. Many factors influence the success of students in capturing learning material, both internal and external factors. Learning difficulties if not handled properly and correctly by teachers and parents, will have a negative impact on the development and life of students in the future. For this reason, teachers, schools and parents play a role in helping solve problems faced by students, the role of the teacher is very much needed by students, so the diagnosis aims to find out where the learning difficulties faced by students are and to find solutions. The aims of this study were (1) to find out the factors that cause learning difficulties, (2) to know the procedures and analytical techniques for diagnosing learning difficulties, (3) to identify the location of students' difficulties or learning problems they face, and (4) to help students with problems. learn it. The target of the implementation of class IV students at SDN 11 Lawang Mandahiling. Data collection was carried out using 2 methods, namely by interviewing teachers and parents and observing the teaching and learning process (PBM) and the student environment. The results of this study indicate that students are less enthusiastic about learning because they lack interest in learning and even tend to be lazy to learn. There are several subjects that some students do not like because they do not understand certain material. This makes these students rarely do the assignments given and rarely record certain subject matter. Besides that, the lack of enthusiasm in learning for some students is also due to a lack of understanding of the material explained by the teacher. Because the teacher did not explain examples of problem solving in detail, there were even some teachers who did not provide examples when explaining the subject matter.

Keywords: *Diagnosis of learning difficulties, Learning difficulties.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan guru adalah aspek terpenting pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa (Fakhrurrazi, 2018). Setiap materi yang disampaikan, guru harus memastikan siswa memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa (Monawati & Fauzi, 2018). Namun, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ada siswa yang mengantuk dan tidur.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, baik faktor internal maupun eksternal (Nabillah & Abadi, 2020). Setiap siswa merupakan individu unik. Keanekaragaman sifat dan karakter menjadikan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar. Salah satu masalah yang dialami siswa saat proses pembelajaran adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di berbagai bidang (Kurnia, Wahyuni, Handayani, & Sari, 2022). Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar (Utami, 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologis.

Kesulitan belajar jika tidak diatasi dengan baik dan benar oleh guru maupun orang tua, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan dan kehidupan siswa di masa

depan(Mayyustita & Ainin, 2021). Biasanya anak yang mengalami kesulitan belajar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik, namun dibalik itu anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali dilabeli sebagai anak yang bodoh ataupun gagal(Lau, 2022). Hal inilah yang menjadikan anak yang mengalami kesulitan belajar semakin terpuruk dalam tekanan yang datang dari luar dirinya.

Untuk itu guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa serta untuk mencari pemecahannya.

Selain itu, peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Kenyataannya, ditemukan beberapa masalah pada siswa, yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh(LORENZA, 2019). Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah dan terkhusus pendidik turut dituntut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa(Fitriani, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, (2) mengetahui prosedur dan teknik analisis diagnosis kesulitan belajar, (3) mengidentifikasi letak kesulitan siswa atau permasalahan belajar yang dihadapinya, dan (4) membantu permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan diagnosis kesulitan belajar ini diadakan pada Sabtu, 12 Mei 2021 di SDN 11 Lawang Mandahiling. Sasaran pelaksanaan Siswa kelas IV SDN 11 Lawang Mandahiling. Pengambilan data dilakukan dengan 2 metode yaitu dengan wawancara kepada guru dan orang tua dan melakukan observasi proses belajar mengajar (PBM) dan lingkungan siswa(Harahap & Wulandari, 2022).

Prosedur Dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar dilakukan dengan cara:

1. Identifikasi Siswa

Identifikasi siswa dimaksudkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat gejala yang muncul pada diri siswa. Penggunaan catatan waktu belajar efektif

2. Melokalisasi Letak dan Jenis Kesulitan Belajar

Untuk menemukan letak kesulitan belajar yang dialami oleh bebrapa siswa, saya menggunakan hasil ujian MID semester yang baru saja dilangsungkan. Dengan menggunakan mata pelajaran kategori yang paling sulit dan tidak sulit.

3. Melokalisasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Pada tahap ini semua faktor yang diduga sebagai penyebab kesulitan belajar diusahakan untuk dapat diungkap. Faktor internal (jasmani, psikologis dan mental, dan emosional dan kebiasaan sikap yang salah) dan faktor eksternal (faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat)

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan orangtua dapat disimpulkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa tertentu dikarenakan kurangnya minat dalam belajar disebabkan oleh perbedaan bahasa di sekolah dulu dan sekarang. Hal tersebut juga membuat siswa tersebut tidak lancar membaca serta tidak naik kelas. Orang tua juga memberikan fasilitas untuk mendukung perkembangan belajar, namun kurang memberikan perhatian pada perkembangan belajar anak.

Wawancara juga dilakukan dengan wali kelas dan didapatkan keterangan bahwa latar belakang pendidikan orangtua keduanya SD tidak tamat dan ekonomi menengah ke bawah (Rokhmaniyah, Suryandari, Fatimah, & Mahmudah, 2022). Terdapat beberapa siswa yang memiliki IQ menengah kebawah hingga IQ rendah yang menyebabkan beberapa siswa tidak naik kelas (Arikunto, 2021). Selain itu ketidaksiapannya siswa tersebut membaca dan berhitung, jarang mengejarkan tugas, tidak minat dalam belajar, kurang perhatian orang tua, jarang hadir sekolah. Kedua orang tua memiliki IQ rendah dan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak, serta orangtua juga tidak ada keinginan untuk bertanya tentang hasil belajar.

Selain permasalahan diatas terdapat orang tua yang mendidik anak untuk mencari uang sendiri, hal tersebutlah yang membuat perkembangan belajar anak tersebut lemah. Terdapat siswa yang memiliki perilaku kurang baik, untuk itu guru mata pelajaran dan wali kelas mengatasi perilaku anak yang kurang baik tersebut dengan diberikan wacana dalam hal membaca, pembinaan karakter dengan memberikan buku kontrol.

Langkah berikutnya observasi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa ketika proses belajar mengajar kurang kondusif karena beberapa siswa kurang fokus saat belajar lebih sibuk dengan hal lain, malas mengikuti pelajaran, dan juga terdapat beberapa siswa yang keluar masuk kelas saat tidak adanya guru di dalam kelas. Guru sudah berusaha mengkondusifkan suasana belajar dan juga sudah berusaha memberikan perhatian kepada khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan beberapa metode pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa (Suardi, 2018).

Observasi juga dilakukan di lingkungan tempat tinggal siswa (Maulida, Ibrahim, Thamrin, & Akhwani, 2021). Setelah melakukan observasi di tempat tinggal beberapa siswa maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keluarga yang ekonomi keluarganya kurang mendukung dan fasilitas belajar anak pun kurang mendukung. Namun terdapat siswa yang fasilitas belajarnya cukup memadai namun kurang dimanfaatkan dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa didapatkan kesimpulan bahwa siswa kurang semangat dalam belajar karena minat dalam belajarnya kurang bahkan cenderung malas belajar (Safitri & Setyawan, 2020). Terdapat beberapa mata pelajaran tidak disukai oleh sebagian siswa karena ketidakiahaman pada materi tertentu. Hal tersebut membuat siswa tersebut jarang mengerjakan tugas yang diberikan serta jarang juga mencatat materi pelajaran tertentu. Selain itu kurangnya semangat dalam belajar beberapa siswa juga dikarenakan kurang pemahannya materi yang dijelaskan oleh guru. Sebab guru tidak menjelaskan contoh penyelesaian soalnya dengan rinci bahkan terdapat beberapa guru yang tidak memberikan contoh saat menjelaskan materi pelajaran.

Langkah selanjutnya adalah memperkirakan bantuan yang akan diberikan pada siswa, dengan tujuan agar siswa tersebut dapat terlepas dari permasalahannya. Memberikan bantuan bisa diberikan setelah diketahui jenis dan letak dari permasalahan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan serta diketahuinya sebab terjadinya masalah. Memperkirakan kemungkinan bantuan dapat didasarkan pada faktor penyebab kesulitan

yang terjadi. Dalam merencanakan bantuan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan. Hal ini dapat menjaga agar kesulitan yang sama tidak terjadi lagi.

Setelah diidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa, maka dapat ditentukan bantuan apa yang akan diberikan pada mereka, yaitu:

a. Materi

Melakukan pengajaran perbaikan untuk mata pelajaran.

- 1) Mengajarkan kembali materi yang belum dimengerti atau dikuasai oleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Memberikan latihan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan

b. Non materi

Memberikan informasi kepada;

- 1) Pada siswa, bagaimana cara belajar yang baik dan memberikan solusi agar tidak cepat bosan saat belajar
- 2) Pada guru, memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut dalam belajar dan menyarankan beberapa metode pembelajaran yang berkemungkinan cocok untuk mendukung perkembangan belajar siswa
- 3) Pada orangtua, agar lebih memperhatikan anak belajar di rumah

Dalam pemberian bantuan, kami menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yaitu dilakukan dalam 2x pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu. Pelaksanaannya diadakan di sekolah pada jam pelajaran sesuai kesepakatan kami dengan guru wali kelas.

Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam melaksanakan bantuan adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan BK yang dapat diberikan dalam membantu kesulitan belajar siswa adalah layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten dan lain-lain. Layanan dapat diberikan kepada siswa, guru, orang tua dan pihak lain yang terkait dalam proses belajar siswa. Layanan konseling perorangan adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dari pendapat tersebut dapat dipahami, layanan bimbingan dan konseling diberikan jika siswa bermasalah dalam hal motivasi dan minat belajar, kepribadian yang terganggu seperti sikap dan tindakan yang kurang wajar, kebiasaan belajar yang salah, hubungan dengan orang di sekitar siswa dan sebagainya. Sebelum memberikan layanan juga perlu dipersiapkan atau disusun rencana/program pelaksanaan layanan. Dalam layanan bimbingan dan konseling hal itu disebut RPL. Setelah mengetahui permasalahan individu dan faktor penyebabnya maka konselor perlu menyusun RPL.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan diagnosis kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan di SDN 11 Lawang Mandahaniling, Batusangkar. Diketahui terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di mata pelajaran yang berbeda-beda. Dari segi faktor kesulitan belajar yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, siswa mengalami masalah belajar tidak hanya dari faktor internal melainkan juga dari faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar siswa serta lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Peran orang tua, guru, dan sekolah seperti layanan Bimbingan Konseling (BK) diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Fitriani, Siti Nurul. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189.
- Harahap, Nikmah Royani, & Wulandari, Putri. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Islamiyah Petungguhan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–92.
- Kurnia, Rifqi Amir, Wahyuni, Betti Dian, Handayani, Nopi, & Sari, Yoza Nopita. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) DI MASA PANDEMI COVID-19. *Integral: Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–12.
- Lau, Bunda Lucy. (2022). *Enjoy Learning: Kunci Membuka Kesukaan Anak Untuk Belajar Dengan Gembira*. CV. Edu Litera.
- LORENZA, YANNA. (2019). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SEL DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 MEDAN*. Universitas Negeri Medan.
- Maulida, Dina, Ibrahim, Muslimin, Thamrin, Muhammad, & Akhwani, Akhwani. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341.
- Mayyustita, Elyta Nichlah, & Ainin, Ima Kurrotun. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2).
- Monawati, Monawati, & Fauzi, Fauzi. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Nabillah, Tasya, & Abadi, Agung Prasetyo. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Rokhmaniyah, M. Pd, Suryandari, Kartika Chrysti, Fatimah, Siti, & Mahmudah, Umi. (2022). *Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Safitri, Septiana Revayani Eka, & Setyawan, Agung. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Utami, Fadila Nawang. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93–101.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.